

Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Geriatri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Pilolodaa

Teti Sutriyati Tuloli¹, Nur Rasdianah^{2*}, A Mu'thi Andy Suryadi³, Endah Nurrohwinta Djuwarno⁴, Faradilla Puce⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

Info Artikel

Diterima: 23-07-2025
Direvisi: 10-09-2025
Diterbitkan: 06-10-2025

*Penulis Korepondensi:

Nur Rasdianah
Email:
Nur.rasdianah@ung.ac.id

Kata Kunci:

Geriatri, Hubungan, Kepatuhan, Tekanan Darah.

ABSTRACT

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang berbahaya dan sangat beresiko pada seseorang dengan usia di atas 60 tahun atau geriatri. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi sangat penting karena tekanan darah dapat dikontrol dengan mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur, sehingga dalam jangka panjang resiko kerusakan organ-organ seperti otak, jantung dan ginjal dapat dikurangi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan kepatuhan minum obat dengan tekanan darah pada geriatri penderita hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji korelasi, dengan jumlah sampel yakni 47 responden. Analisis yang uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (46,8%) dengan tekanan darah terkontrol memiliki kepatuhan tinggi. Sebanyak 25 responden (53,2%) memiliki tekanan darah tidak terkontrol dengan kriteria kepatuhan sedang sebanyak 18 responden (38,2%) dan kepatuhan tinggi sebanyak 7 responden (14,8%). Serta terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi ($r = 0,739$; $p\text{-value} = 0,0001 < 0,05$) kekuatan hubungan kuat. Kesimpulan yang di dapatkan yaitu tingkat korelasi kuat dengan arah hubungan adalah positif yang artinya semakin tinggi kepatuhan minum obat maka tekanan darah pasien hipertensi semakin terkontrol.

Article Info

Received: 23-07-2025
Revised: 10-09-2025
Accepted: 06-10-2025

*Corresponding author:

Nur Rasdianah
Email:
Nur.rasdianah@ung.ac.id

Keywords:

Adherence, Blood Pressure, Geriatrics, Relationship,

ABSTRACT

Hypertension is a threatening cardiovascular disease and is very risky for someone over 60 years old or geriatric. To avoid uncontrolled hypertension, hypertensive patients must take antihypertensive drugs properly. Adherence to medication in hypertensive patients is essential because blood pressure can be controlled by taking antihypertensive drugs regularly. Therefore, the risk of damage to organs such as the brain, heart, and kidneys can be suppressed in the long term. This study aimed to discover whether there is a relationship between medication adherence and blood pressure in the elderly with hypertension. This study used a quantitative method with a correlation test on 47 respondents. The analysis used was the Rank Spearman correlation test. The research findings indicated that 22 respondents (46,8%) with controlled blood pressure had a high adherence. In the meantime, out of 25 respondents (53,2%) with uncontrolled blood pressure, 18 respondents (38,2%) had moderate adherence, and 7 respondents (14,8%) had high adherence. From these findings, there was a significant relationship between adherence to taking antihypertensive drugs and blood pressure of hypertensive patients ($r=0.739$; $p\text{-value}=0.0001<0.05$). In conclusion, there is a strong and positive correlation of the problems studied, where the Inger the compliance with medication, the more controlled the blood pressure of hypertensive patients.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang terjadi ketika terdapat peningkatan tekanan di pembuluh darah. Dimana tekanan darah ini ditulis dalam dua angka. Angka pertama yaitu sistolik yang melambangkan tekanan darah pada saat jantung berdetak dengan nilai normal 140 mmHg dan angka kedua yaitu diastolik yang melambangkan tekanan di dalam pembuluh darah saat jantung beristirahat di antara detak jantung, dengan nilai normal 90 mmHg [1]

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya dimana penderita kemungkinan tidak akan merasakan gejala apapun, Satu satunya cara untuk mengetahuinya yaitu dengan pemeriksaan rutin tekanan darah dan cek kesehatan. Ada beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi yakni pola makan yang tidak sehat dimana seseorang mengonsumsi garam secara berlebihan, rendahnya asupan buah dan sayur, aktivitas fisik yang rendah, dan obesitas. Adapun faktor risiko yang tidak dapat dihindari yaitu riwayat hipertensi dalam keluarga, usia di atas 65 tahun, dan penyakit penyerta seperti diabetes atau penyakit ginjal [2]

Geriatri merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring meningkatnya usia, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pada sel, jaringan serta sistem organ. Perubahan tersebut mempengaruhi kemunduran kesehatan fisik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kerentanan terhadap penyakit. Pada usia tersebut geriatri mengalami penurunan fungsi imun tubuh termasuk penurunan fungsi jantung yang salah satu penyakitnya yaitu hipertensi [3]

Terapi/penatalaksanaan klien dengan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah sampai normal atau sampai nilai terendah yang masih dapat ditoleransi, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Terapi farmakologis dilakukan dengan menggunakan obat anti hipertensi [4]

Kepatuhan terapi hipertensi diukur dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan baik untuk memperoleh obat antihipertensi ataupun hanya pemeriksaan tekanan darah, sebagian penderita hipertensi harus berkunjung secara rutin ke puskesmas. Kepatuhan pasien merupakan salah satu keharusan dalam proses pengobatan. Dimana menurut [5], Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi. Oleh karena itu, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat sangat mempengaruhi kontrol tekanan darah. Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan [6].

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hubungan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat terhadap tekanan darah pasien hipertensi terutama pada pasien geriatri atau geriatri maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pada pasien geriatri penderita hipertensi khususnya di Puskesmas Pilolodaa, Kota Gorontalo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert untuk mengukur kepatuhan dan data rekam medis pemeriksaan tekanan darah pasien [7]. Analisa data menggunakan analisis *spearman rank*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien geriatri hipertensi pada bulan Agustus 2024 di Prolanis Puskesmas Pilolodaa sebanyak 47 responden. Kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien Prolanis di Puskesmas Pilolodaa dengan diagnosa hipertensi.
 - b. Pasien Prolanis penderita hipertensi yang aktif dalam kegiatan pemeriksaan prolanis selama bulan Agustus, September dan Oktober
 - c. Pasien Prolanis penderita hipertensi dengan usia 60 tahun keatas
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Pasien penderita hipertensi dengan komplikasi yang mengakibatkan proses penelitian terganggu.
 - b. Pasien geriatri penderita hipertensi yang tidak kooperatif

HASIL DAN PEMBAHASAN**Data demografi pasien****Tabel 1.** Karakteristik Responden

Kategori		Frekuensi (Hz)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	29,0
	Perempuan	33	70,2
Usia	60-65 Tahun	22	46,8
	> 65 Tahun	25	53,2
Riwayat Keturunan	Tidak	21	44,7
	Ya	36	55,3
Pendidikan	SD/ Sederajat	24	51,1
	SMP/ Sederajat	13	27,7
	SMA/ Sederajat	8	17,0
	D3/S1	2	4,3
	S2	0	0
Pekerjaan	Tidak Bekerja/ IRT	31	66,0
	Tani/ Buruh	10	21,3
	PNS/ Pensiunan	5	10,6
	Lainnya	1	2,1
Sumber Informasi Kesehatan	Tenaga Kesehatan	41	87,2
	Keluarga/ Teman	2	4,3
	Media	1	2,1
	Tidak Ada Info	3	6,4
Total		47	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Hasil rekapitulasi data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa pasien yang berjenis kelamin perempuan merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 33 responden (70,2%). Berdasarkan usia diketahui kelompok usia terbanyak yakni pada pasien yang memiliki usia lebih dari 65 tahun yaitu sebanyak 25 responden (53,2%). Berdasarkan riwayat keturunan diketahui bahwa pasien yang memiliki riwayat keturunan hipertensi merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 36 orang (55,3%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pasien dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat merupakan kelompok terbanyak yakni sebanyak 24 responden (51,1%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa pasien yang memiliki pekerjaan IRT/Tidak Bekerja merupakan kelompok terbanyak yakni sebanyak 31 responden (66,0%). Berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa pasien yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 41 responden (87,2%). Data hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah pasien prolans geriatri penderita hipertensi di Pusekesmas Pilolodaa

Tabel 2. Rekapitulasi data tekanan darah terkontrol

Jumlah Responden	Kriteria Kepatuhan	Rerata Tekanan Darah (mmHg)		
		Agustus	September	Oktober
22	Tinggi	144/80	132/75	125/74

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 3. Rekapitulasi data tekanan darah tidak terkontrol

Jumlah Responden	Kriteria Kepatuhan	Rerata Tekanan Darah (mmHg)		
		Agustus	September	Oktober
18	Sedang	133/79	135/77	142/80
7	Tinggi	125/72	126/77	133/75

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan rekapitulasi data tekanan darah tidak terkontrol diketahui tingkat kepatuhan sedang merupakan kelompok terbanyak yakni 18 responden. Hasil analisis uji *rank spearman* didapatkan *p-value* $0,001 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,739.

1. Karakteristik Responden

a). Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa pasien yang berjenis kelamin perempuan merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 33 responden (70,2%). Perempuan sangat berisiko mengalami hipertensi di masa tua dimana hasilnya ada sebanyak 38 responden (%) mengalami hipertensi. Menurut [8], mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih cenderung terkena penyakit hipertensi di bandingkan pada laki-laki, karena setelah perempuan mengalami menopause (biasanya setelah usia 50 tahun), tekanan darah lebih banyak ditemukan pada perempuan di bandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena terdapatnya hormon estrogen pada Wanita. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi [9]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [10], yang meneliti tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi di rumah sakit umum daerah (RSUD) Tangerang Selatan yang mendapatkan hasil sebanyak 122 orang (67%) menderita penyakit hipertensi. Hasil ini juga sejalan dengan data [11], yang menyatakan prevalensi penyakit hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penderita perempuan (36,9%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (31,3%). Hal ini dikarenakan di atas usia 55 tahun perempuan berpeluang lebih besar untuk terkena hipertensi, dan juga perempuan memiliki kondisi hormonal yang lebih kompleks [12]

b). Usia

Berdasarkan usia diketahui kelompok usia terbanyak yakni pada pasien yang memiliki usia lebih dari 65 tahun yaitu sebanyak 25 responden (53,2%). Jumlah geriatri yang meningkat berdampak pada munculnya masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada geriatri antara lain hipertensi, gangguan pendengaran dan penglihatan, demensia, dan osteoporosis. Salah satu penyakit yang sering di temukan pada geriatri yaitu masalah kardiovaskuler yang merupakan penyakit hipertensi [13]. Selain itu, individu dengan usia 45 tahun atau lebih memiliki risiko menderita hipertensi sebesar 90%. Seiring bertambahnya usia, terjadi proses degeneratif yaitu penurunan elastisitas dinding pembuluh darah, sehingga tekanan arterial semakin tinggi [14]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [15], tentang Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Peserta Posyandu Geriatri Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak didapatkan karakteristik peserta Posyandu Geriatri Kartini Madu II di Lembaga Kartini Surya Khatulistiwa menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang menderita hipertensi adalah pasien geriatri akhir sebanyak 44 orang (91,7%). Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan [16], bahwa hipertensi ditemukan terbanyak pada populasi yang berusia di atas 65 tahun dengan presentase 60-70%.

c). Riwayat Keturunan

Berdasarkan Riwayat keturunan diketahui bahwa pasien yang memiliki riwayat keturunan hipertensi merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 36 orang (55,3%). Seseorang dengan riwayat hipertensi keluarga, beberapa gen mungkin berinteraksi dengan yang lainnya dan juga dengan lingkungan yang menyebabkan tekanan darah naik dari waktu ke waktu [17]. Selain itu, seseorang dengan kedua orang tuanya hipertensi akan memiliki 50-70% kemungkinan menderita hipertensi, sedangkan bila orang tuanya tidak menderita hipertensi hanya 4-20% kemungkinan menderita hipertensi [18]

Hasil ini sejalan dengan penelitian [19], yaitu riwayat keluarga yang memiliki hipertensi merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [20], yang meneliti tentang hubungan antara faktor risiko hipertensi dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu yang mendapatkan hasil sebanyak 61 orang (40,7%) ada keturunan atau riwayat penyakit hipertensi. [12], menjelaskan adanya faktor genetik pada keluarga tertentu akan menyebabkan keluarga itu mempunyai risiko menderita hipertensi. Pasien dengan kedua orangtuanya menderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi.

d). Pendidikan

Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa pasien dengan pendidikan terakhir SD/Sederajat merupakan kelompok terbanyak yakni sebanyak 24 responden (51,1%). Hal ini sesuai dengan [11], bahwa penderita hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok yang memiliki tingkat pendidikan rendah dan sangat berisiko untuk tidak patuh dalam pengobatan. Semakin rendahnya tingkat pendidikan pasien maka diperlukan perawatan yang intensif pada beberapa pasien tersebut dan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan. Pendidikan berperan dalam *transfer knowledge* antara petugas dan pasien. Keterbatasan kemampuan komunikasi pasien dan kurangnya keterampilan komunikasi efektif petugas kesehatan berdampak pada pemahaman pasien [21]. Selain itu juga menurut [22], pada responden yang memiliki pendidikan yang rendah, maka akan beresiko tinggi terkena hipertensi karena disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga sulit atau lambat menerima informasi dari pendidikan kesehatan yang diberikan petugas, dan berdampak pada perilaku/pola hidup sehat.

Hasil penelitian ini didukung oleh [23], yang meneliti tentang kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang berobat ke balai pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih dan Rahmat Waingapu yang mendapatkan hasil sebanyak 15 orang (50%) memiliki pendidikan terakhir SD. Pendidikan merupakan upaya pembelajaran kepada masyarakat agar memahami segala macam informasi yang diterima yang bertujuan untuk memelihara kesehatannya.

e). Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa pasien yang memiliki pekerjaan IRT/Tidak Bekerja merupakan kelompok terbanyak yakni sebanyak 31 responden (66,0%). Menurut [24], kurangnya aktivitas fisik meningkatkan risiko menderita hipertensi karena meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi. Orang yang tidak bekerja berisiko 1,42 kali mengalami hipertensi [10]. Selain itu, menurut [25], sebanyak 52,7% IRT yang mengalami hipertensi. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa negara yang berada pada tahap pasca peralihan perubahan ekonomi dan epidemiologi selalu dapat ditunjukkan bahwa arus tekanan darah dan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi terdapat pada golongan sosial ekonomi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], yang meneliti tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang Selatan yang mendapatkan hasil pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 96 orang (52,7%). Data [11], menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter paling tinggi pada responden yang tidak bekerja (39,7%) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pelajar (masih sekolah), pegawai swasta, nelayan, buruh/supir/ pembantu rumah tangga, wiraswasta, petani/buruh tani

f). Sumber Informasi

Berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa pasien yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan merupakan kelompok penderita terbanyak yakni sebanyak 41 responden (87,2%). Informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas, keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku Kesehatan. Selain itu petugas kesehatan memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada geriatri karena mereka memerlukan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan yang tepat. Geriatri seringkali memiliki keterbatasan akses informasi melalui media digital dan memerlukan sumber informasi yang tepercaya. Oleh karena itu, petugas kesehatan bertindak sebagai sumber informasi utama yang akurat dan terkini [26]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27], yang meneliti tentang faktor resiko yang berhubungan dengan upaya manajemen hipertensi pada pekerja wanita di pasar tradisional Brinjarjo Yogyakarta yang mana sebanyak 192 orang (52,6%) mendapatkan informasi tentang hipertensi dari tenaga kesehatan. [28], menjelaskan pendekatan edukasi dengan promosi kesehatan merupakan salah satu cara terbaik untuk memberikan informasi dan motivasi yang dapat dipercaya kepada masyarakat dan membantu individu mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan memberikan pencitraan pada masyarakat untuk menggali dan mengembangkan sikap dan tindakan yang semestinya.

2. Hubungan kepatuhan minum obat terhadap tekanan darah

Penelitian dilakukan menggunakan 54 responden dengan skala pengukuran yaitu observasi tekanan darah selama bulan Agustus, September dan Oktober dan kuesioner pada bulan Agustus.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data yang di dapatkan terdapat 7 responden yang tidak hadir pada saat kegiatan prolanis dilakukan sehingga menyebabkan data tekanan darah tidak lengkap. Sebanyak 3 responden tidak memiliki data tekanan darah pada bulan kedua, 3 responden tidak memiliki data tekanan darah pada bulan ketiga, dan 1 responden tidak memiliki data pada bulan kedua dan ketiga, sehingga digunakan data sebanyak 47 responden.

Data tekanan darah responden di olah berdasarkan nilai tekanan darah pasien selama bulan Agustus, September dan Oktober. Terdapat 25 responden dengan nilai tekanan darah fluktuatif atau berubah-ubah secara dinamis dari waktu ke waktu serta untuk responden yang memiliki tekanan darah terus naik dari nilai tekanan darah pada bulan pertama maka data tersebut dikatakan tidak terkontrol. Kemudian untuk responden dengan nilai tekanan darah terus menurun dari nilai tekanan darah pada bulan pertama maka data tersebut dikatakan terkontrol.

a). Rekapitulasi Data Tekanan Darah Terkontrol

Berdasarkan tabel 2 terdapat seluruh responden dengan kepatuhan tinggi memiliki tekanan darah terkontrol atau terus menurun dari waktu ke waktu, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran yang baik dari responden untuk menjaga tekanan darah tetap dalam rentang normal dengan cara pola hidup sehat dan konsumsi obat secara teratur hal ini dikarenakan responden telah sadar dan mengerti akan bahaya dari tekanan darah tinggi/hipertensi yang tidak terkontrol. Menurut [29], dalam mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi diperlukan kepatuhan minum obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi karena pemeriksaan yang dilakukan secara teratur mempunyai arti penting dalam perawatan hipertensi agar tekanan darah pasien tetap dalam batas normal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah pendidikan kesehatan atau edukasi yang dilakukan oleh perawat, dimana salah satu hal penting untuk memberikan umpan balik pada pasien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Pasien membutuhkan penjelasan tentang kondisinya saat ini, apa penyebabnya dan apa yang dapat mereka lakukan dengan kondisi seperti itu. Suatu penjelasan tentang penyebab penyakit dan bagaimana pengobatannya, dapat membantu meningkatkan kepercayaan dari pasien, untuk melakukan konsultasi dan selanjutnya dapat membantu meningkatkan kepatuhan [30].

b). Rekapitulasi Data Tekanan Darah Tidak Terkontrol

Berdasarkan tabel 3 dari hasil tabel rekapitulasi data tekanan darah tidak terkontrol di dapatkan sebanyak 18 responden memiliki kepatuhan sedang dengan tekanan darah pada agustus 133/79 mmHg, September 135/77 mmHg, dan Oktober 142/80 mmHg. Dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada tekanan darah dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [31], dengan judul penelitian Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Geriatri Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda yang mendapatkan hasil tingkat kepatuhan sedang sebanyak 34 responden (41%) dengan tekanan darah yang tinggi, menjelaskan bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor-faktor pemicu terjadinya peningkatan dan penurunan tekanan darah bukan hanya dari faktor kepatuhan minum obat saja namun juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pola hidup sehat, makanan dan tingkat stres dari masing-masing responden yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh [32], bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan pasien tidak patuh dalam menjalankan pengobatan yaitu tidak mengertinya pasien tentang pentingnya mengikuti aturan pengobatan yang ditetapkan, dan sukanya memperoleh obat diluar rumah sakit. Ketidakepatuhan minum obat dapat berakibat dalam penggunaan obat antihipertensi menjadi berlebih seperti misalnya seorang pasien lupa satu dosis obat, maka pasien tersebut akan menggandakan dosis obat berikutnya untuk mengganti dosis obat yang lupa tadi [32]. Maka dari itu kepatuhan minum obat pada penderita penyakit hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah, sehingga dapat mencegah resiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dalam waktu jangka panjang [33].

Terdapat 7 responden memiliki kepatuhan tinggi dengan rerata tekanan darah pada Agustus 125/72 mmHg, September 126/77 mmHg, dan Oktober 133/75 mmHg. Dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada tekanan darah dari waktu ke waktu. Beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab terus naiknya nilai tekanan darah pada pasien yang memiliki kepatuhan tinggi. Menurut [34], faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Fakta yang sering terjadi yaitu pasien sering masuk rumah sakit bukan dikarenakan salah satu faktor yang sudah disebutkan di atas yang menjadi pemicu terbesar terjadinya hipertensi dengan komplikasi stoke, dapat serangan jantung, obesitas, dan nutrisi. Pada pasien yang memiliki tekanan darah tidak terkontrol, dapat disimpulkan bahwa beberapa pasien prolanis memiliki penyakit lain selain hipertensi. Penyakit

yang diderita pasien selain hipertensi yaitu antara lain gagal ginjal dan stroke. Selain itu, tekanan darah dalam kehidupan seseorang bervariasi secara alami. Tekanan darah juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dimana akan lebih tinggi pada saat melakukan aktivitas dan lebih rendah ketika beristirahat. Tekanan darah dalam satu hari juga berbeda, paling tinggi di waktu pagi hari dan paling rendah pada saat tidur malam hari [35]. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar pengambilan data tekanan darah diukur saat pagi hari.

Berdasarkan data di atas setelah dilakukannya analisis menggunakan uji *rank spearman* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi prolanis geriatri di Puskesmas Pilolodaa. Dengan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,739 yang artinya Tingkat korelasi kuat dengan arah hubungan adalah positif yang artinya semakin tinggi kepatuhan minum obat maka tekanan darah pasien hipertensi semakin terkontrol.

KESIMPULAN

Pasien prolanis geriatri penderita hipertensi di Puskesmas Pilolodaa memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi yakni sebanyak 29 responden, (61,7%) pada pasien prolanis geriatri penderita hipertensi di Puskesmas Pilolodaa memiliki tekanan darah terkontrol sebanyak 22 responden (46,8%) dan tidak terkontrol sebanyak 25 responden (53,2%)

Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi prolanis geriatri di Puskesmas Pilolodaa dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Dilihat dari nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,739 yang artinya tingkat korelasi kuat dengan arah hubungan adalah negatif yang artinya semakin tinggi kepatuhan minum obat maka tekanan darah pasien hipertensi semakin terkontrol.

REFERENSI

- [1] A. S. Go *Et Al*, "Heart Disease And Stroke Statistics-2013 Update: A Report From The American Heart Association," Jan. 01, 2013. Doi: 10.1161/Cir.Ob013e31828124ad.
- [2] Prasetyaningrum., *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. 2014.
- [3] F. Akbar, H. Nur, U. I. Humaerah, A. Keperawatan, Y. Wonomulyo, And J. Gatot Subroto, "Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly)," 2020.
- [4] J. M. Saintika, H. D. Morika, M. Windra, Y. Stikes, And S. Saintika, "Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Geriatri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang," 2016. [Online]. Available: [Http://Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id](http://Jurnal.Syedzasaintika.Ac.Id)
- [5] M. Muhlis And A. Jihan Prameswari, "Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Pp. 104–113, May 2020, Doi: 10.36387/Jifi.V3i1.491.
- [6] E. Oktaviani, O. Zunnita, And M. Handayani, "Efek Edukasi Melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi," *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol. 10, No. 1, Pp. 65–75, Jun. 2020, Doi: 10.33751/Jf.V10i1.2060.
- [7] Lambang Pribadi, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Ruang Sindur Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah," *Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*, 2020.
- [8] Yundini, "Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi," 2006.
- [9] T. Novitaningtyas, "Hubungan Karakteristik (Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan) Dan Aktivitas Fisik Dengan Tekanan Darah Pada Geriatri Di Kelurahan Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo," *Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Skripsi*, 2014.
- [10] R. M. Anugrah And E. Suryani, "Kandungan Gizi Donat Dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah," 2020.
- [11] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 2018.
- [12] G. Bauldoff, P. Gubrud, And M.-A. Carno, *Medical-Surgical Nursing Clinical Reasoning In Patient Care Seventh Edition*. 2020. [Online]. Available: [Https://Lccn.Loc.Gov/2018056118](https://Lccn.Loc.Gov/2018056118)
- [13] Y. Jatmika *Et Al*, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Program Latihan Terpadu Terhadap Perilaku Geriatri Dalam Pengendalian Hipertensi Di Dusun Karangnom Desa

- Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *The Indonesian Journal Of Health Science*, P. 123, Oct. 2018, Doi: 10.32528/Ijhs.V0i0.1534.
- [14] A. Aripin, A. A. S. Sawitri, And N. Adiputra, "Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Orang Dewasa Di Banyuwangi: Studi Kasus Kontrol," *Public Health And Preventive Medicine Archive*, Vol. 3, No. 2, Pp. 112–118, Dec. 2015, Doi: 10.15562/Phpma.V3i2.101.
- [15] S. N. Y. R. S. Assegaf And R. Ulfah, "Analisa Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Peserta Posyandu Geriatri Kartini Surya Khatulistiwa Pontianak," *Jurnal Pharmascience*, Vol. 9, No. 1, P. 48, Feb. 2022, Doi: 10.20527/Jps.V9i1.11870.
- [16] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Infodatin Hipertensi," *Jakarta: Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri*, 2014.
- [17] J. M. & H. J. H. Black, *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8*. 2014.
- [18] S. Sartik, Rm. S. Tjekyan, And M. Zulkarnain, "Risk Factors And The Incidence Of Hipertension In Palembang," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8, No. 3, Pp. 180–191, Nov. 2017, Doi: 10.26553/jikm.2017.8.3.180-191.
- [19] F. Rachman, *Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Geriatri*. 2011.
- [20] R. , M. N. , & J. W. Dedullah, *Hubungan Antara Faktor Risiko Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.*, 2017.
- [21] F. , R. B. , & U. J. Waas, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Periode Desember 2013-Mei 2014*. 2014.
- [22] I. Et. Al Nurmala, *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press, 2018.
- [23] Mbakurawang, *Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih Dan Rahmat Waingapu*. 2016.
- [24] F. H. D. , & P. N. Anggara, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah Di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat Tahun 2012.," *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 5, No. 1, Pp. 20–25, 2013.
- [25] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*. . Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2019.
- [26] D. Taufia, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017*, . Padang: Poltekkes Kemenkes Padang, 2017.
- [27] I. Wijayanti, *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Uoaya Manajemen Hipertensi Pada Pekerja Wanita Di Pasar Tradisional Brinharjo Yogyakarta*. . Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Fakultas Ilmu Kesehatan, 2017.
- [28] Kozier Dan Er, *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*, 5th Ed. Jakarta: Eg, 2012.
- [29] S. W. L. Price, *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta Eg, 2008.
- [30] N. Niven, *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesi Kesehatan Lain*. Jakarta: Eg, 2013.
- [31] K. & M. R. Anwar, "Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Geriatri Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda.," *Borneo Student Research*. , Vol. 1, No. 1, Pp. 494–501, 2019.
- [32] Padila, *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- [33] D. A. , A. N. , Dan M. O. Harahap, "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019," *Jurnal Ners*, Vol. 3, No. 2, Pp. 97–102, 2019.
- [34] & K. H. Nurrahmi, *Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Melitus, Hipertensi*. Yogyakarta: Istana Media, 2014.
- [35] H. R. And H. N. Anny Rosiana M, "Terapi Berpikir Positif Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi," *Jikk*, Vol. 7, No. 2, Pp. 23–26, 2016.